

BAB IV

PESAN DAKWAH DALAM BUKU WANITA YANG DIRINDUKAN SURGA

A. Gambaran Umum Buku Wanita Yang Dirindukan Surga

1. Biografi M. Fauzi Rachman (penulis)

Buku Wanita Yang Dirindukan Surga ini ditulis oleh M. Fauzi Rachman. Lahir pada tanggal 20 Juli 1989, beliau beragama Islam. Beliau menyelesaikan studi S1 pada program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada tahun 2011 dengan nilai tugas akhir A serta predikat “Cum Laude”. Setelah itu, penulis menyelesaikan program magister (S2) di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA-JAKARTA) pada program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kegiatan sehari-hari penulis adalah sebagai Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, dan juga pernah aktif sebagai guru di SMA dan SMK, serta Instruktur lembaga pendidikan, baik instansi swasta maupun pemerintah, untuk lebih jelasnya yaitu:

- a. Menjadi Instruktur Bahasa Indonesia dan Tes Potensi Akademik untuk SMA kelas XII dan Alumni di Bimbingan Belajar BTA (Bimbingan Tes Alumni) tahun 2011.
- b. Menjadi Dosen mata kuliah Kritik Sastra sejak tahun 2011 – Sekarang di FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.

- c. Menjadi Dosen mata kuliah Sastra Banding sejak tahun 2012 – Sekarang di FKIP Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA Jakarta.
- d. Menjadi Dosen mata kuliah Kajian Puisi sejak tahun 2011 – Sekarang di FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.
- e. Menjadi Dosen mata kuliah Pembelajaran Sastra di SD sejak tahun 2011 – Sekarang di FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.
- f. Menjadi Dosen mata kuliah Pembelajaran Bahasa Lisan di SD tahun 2012 di FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.
- g. Menjadi Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Umum Sejak tahun 2011 – Sekarang di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta.
- h. Menjadi Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Umum tahun 2012 di Sekolah TInggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta.
- i. Menjadi Guru Bahasa Indonesia di SMK Bina Pendidikan 3 Gunung Putri-Bogor Sejak tahun 2011.
- j. Menjadi Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Klapanunggal-Bogor Sejak 2013.
- k. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Umum tahun 2015-sekarang di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

- l. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Umum tahun 2015 – sekarang di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- m. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia Umum tahun 2015 – sekarang di Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Selain itu penulis juga mengisi waktu luang dengan membaca hal-hal yang berkaitan dengan bahasa dan sastra secara umum, dan sering mengisi waktu untuk membuat artikel sastra.

Dalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan secara umum maupun yang berkaitan dengan bahasa dan sastra, penulis pernah mengikuti:

- a. Pelatihan keprotokoleran pada tahun 2011 di UHAMKA; anggota tim penyusun modul bahasa Indonesia untuk guru SD, SMP, SMA, dan SMK se-Jakarta tahun 2012 – sekarang;
- b. menjadi narasumber dalam diklat nasional untuk guru MTS se-Indonesia di Universitas Terbuka yang diadakan oleh Departemen Agama tahun 2013;
- c. Melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh UHAMKA melalui Lembangan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ke daerah-daerah,

- d. melaksanakan program penelitian yang diselenggarakan oleh UHAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan UHAMKA⁴⁸

2. Gambaran Umum Buku Wanita Yang Dirindukan Surga. Beribadah Tanpa Lelah

Buku ini memiliki sinopsis Wanita di dunia akan berkata kepada bidadari surga, “kami mengerjakan shalat, berpuasa, dan bersedekah, sedangkan kalian tidak melakukannya. Kami, wanita di dunia, akan mengalahkan bidadari surge.” Aisyah Ummul Mukminin r.a.

Islam mengajarkan agar ibadah senantiasa dikerjakan dalam setiap situasi dan kondisi. Laki-laki maupun wanita memiliki porsi yang sama untuk beribadah kepada-Nya. Tetapi dalam kondisi tertentu, ada amalan yang secara khusus diperuntukkan bagi laki-laki, dan ada pula ibadah yang secara khusus diperuntukkan bagi wanita.

Buku ini mengajak para Muslimah agar senantiasa mengoptimalkan momen-momen beribadah dalam setiap situasi dan kondisi: zikir kepada Allah, shalat, membaca Al-Quran, bersilaturahmi, bersedekah, berbakti kepada suami, mengurus anak, dan beragam ibadah lainnya. Membaca buku ini akan menuntun Anda, para Muslimah, agar menjadi bagian dari wanita-wanita yang dirindukan surga-Nya.

⁴⁸ <https://fauzierachman20.wordpress.com/about/>

“Bagi Anda para wanita yang ingin dirindukan surga, miliki dan amalkan segera isi buku ini sebagai panduan dalam aktivitas sehari-hari.” —Hikmah Ramadhonna, Humas Jaringan Persaudaraan Muslimah (SALIMAH), Lampung Selatan

“Subhanallah, buku yang bagus. Saya menganjurkan setiap Muslimah untuk membaca buku ini dan mengamalkannya.” —Nur Aidah, Mahasiswi Lembaga Tahfizh Qur’an (LTQ) Al-Hikmah, Jakarta

Buku ini terdiri dari 205 halaman yang tersistematika dalam empat tema yaitu; 1) Pandangan Islam Terhadap Wanita; 2) Kesalahan-kesalahan yang Sering Dilakukan Kaum Wanita; 3) Hikmah Surga Bagi yang Mengerjakan Kebaikan; 4) Mengetuk Pintu Surga dengan Ibadah-ibadah Utama.

Setiap tema terdiri beberapa sub-bab. Tema pertama, Pandangan Islam Tentang Wanita, terdiri dari 3 halaman. Di dalamnya terdiri dari 3 sub-bab, antara lain; 1) Muslimah Tangguh Dalam Islam; 2) Periode Sebelum Hijrah; 3) Priode HIjrah.

Tema kedua, Kesalahan-kesalahan yang Sering Dilakukan Kaum Wanita. Terdiri dari 22 halaman, berisi 11 sub-bab, antara lain; 1) Memamerkan diri (Tabarruj) yang Dilarang; 2) Menyambung Rambut atau Minta Disambungkan (Memakai Rambut Palsu); 3) Memasang Tato atau Minta Di Tato dan Mencukur Alis Wajah; 4) Keluar Rumah Tanpa Ada Keperluan; 5) Lebih Senang Melakukan Perbuatan dan Perkataan Maksiat dan Sia-sia (Laghwu); 6) Durhaka

Kepada Suami; 7) Berjabat Tangan Dengan Laki-laki yang Bukan Mahramnya; 8) Berdua-duaan (Khalwat) dengan Laki-laki yang Bukan Mahramnya; 9) Emosi dan Tidak Sabar; 10) Keluar Rumah dengan Memakai Wewangian yang Berlebihan; 11) Mengunjungi Sauna atau Kolam Renang.

Tema ketiga, Kenikmatan Surga Bagi Wanita yang Mengerjakan Kebaikan, berisi 10 halaman yang tidak memiliki sub-bab.

Tema keempat, Mengetuk Pintu Surga dengan Ibadah-ibadah Utama. Terdiri 122 halaman, berisi 36 sub-bab, antara lain; 1) Iman; 2) Takwa; 3) Tobat; 4) Thaharah (Bersuci); 5) Membaca Al-Qur'an Sambil Meratapi Maknanya; 6) Mendekatkan Diri Kepada Allah dengan Ibadah Sunnah; 7) Shalat Sunnah; 8) Shalat Sunnah Rawatib; 9) Shalat Dhuha; 10) Shalat Witir; 11) Shalat Tarawih; 12) Shalat Dua Hari Raya; 13) Puasa Sunnah; 14) Puasa Senin Kamis 15) Puasa Enam Hari Pada Bulan Syawal; 16) Puasa Hari Arafah (9 Dzulhijjah); 17) Puasa Hari Asyura (10 Muharram); 18) Puasa Bulan Sya'ban; 19) Puasa Tengah Bulan (13, 14, dan 15 dari Setiap Bulan Qamariah); 20) Sedekah Sunnah; 21) Zikir Kepada Allah (Zikrullah); 22) Membaca Al-qur'an; 23) Tasbih; 24) Tahmid; 25) Tahlil; 26) Takbir; 27) Al-Hauqalah; 28) Istigfar; 29) Shalawat; 30) Menjalankan Ibadah pada Tengah Malam; 31) Akhlak yang Mulia; 32) Silaturahmi; 33) Berbakti kepada Orang Tua; 34) Membina Kehidupan Beragama dalam

Keluarga; 35) Mewujudkan Keharmonisan Hubungan Antara Suami-Istri; 36) Melaksanakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Empat tema yang di tulis oleh M. Fauzi Rachman dalam buku ini karena kesedihannya melihat kaum wanita yang mulai melupakan Islam, dengan ditambah semakin merosotnya nilai-nilai keimanan, akhlak, serta moral. M. Fauzi Rachman mengumpulkan hadis-hadis yang berkenaan dengan wanita. Islam mengajarkan agar ibadah senantiasa dikerjakan dalam setiap situasi dan kondisi. Laki-laki maupun wanita memiliki porsi yang sama untuk beribadah kepada-Nya. Namun, dalam kondisi tertentu, ada amalan yang secara khusus diperuntukkan bagi laki-laki, dan ada pula ibadah yang secara khusus diperuntukkan bagi wanita.

Dalam Islam, kedudukan wanita dengan laki-laki adalah sama. Allah Swt. berfirman mengenai hal tersebut, Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang Muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (QS Al-Ahzâb [33]: 35).

Banyak riwayat yang mengetengahkan *asbâb al-nuzûl* ayat tersebut. Dalam tafsir *Al-Jalâlain*, disebutkan bahwa ada beberapa perawi hadis yang mengemukakan hadis tersebut dari jalur yang berbeda-beda. Namun, intinya satu, yakni adanya seorang wanita yang menanyakan kepada Rasulullah Saw. mengenai kedudukan wanita, bahkan ada pula seorang wanita yang menduga—dalam riwayat lain—bahwa wanita tidak disebutkan sama sekali di dalam Al-Quran. Lalu, turunlah ayat tersebut.

Ummu Salamah suatu hari pernah datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata, “Wahai Rasulullah, saya tidak pernah mendengar Allah menyebut-nyebut sesuatu pun tentang wanita berkenaan dengan hijrah.” Maka, Allah menurunkan ayat, Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya, “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti di jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pastilah akan Aku hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik” (QS Âli ‘Imrân [3]: 195).

Kedua ayat tersebut menjadi dalil bahwa amal siapa pun, baik laki-laki maupun wanita, pasti akan mendapatkan ganjaran dari Allah

Swt. Tidak ada perbedaan antara keduanya. Demikian pula dengan perbuatan dosa yang dikerjakan laki-laki maupun wanita ketika di dunia pasti akan mendapatkan ganjaran. Namun, harus diakui pula bahwa wanita memang istimewa. Banyak hal yang telah Rasulullah Saw. wasiatkan kepada mereka, tetapi tidak diwasiatkan kepada laki-laki. Tentu saja hal ini sebagai bentuk penghormatan dan perlindungan kepada mereka yang secara fitrah jelas berbeda dengan laki-laki. Dalam sejarah perjalanan hidup manusia, banyak hadis tentang wanita yang kemudian menjadi senjata bagi para orientalis dan aktivis emansipasi wanita untuk mencela Islam. Hal itu karena mereka belum mengetahui rahasia di balik sebuah syariat. Itulah apa yang akan dipaparkan dalam buku ini⁴⁹.

Iman merupakan faktor utama dalam upaya meraih kecintaan Allah Swt. Bahkan, dalam Al-Qur'an ada pujian kepada wanita budak tapi beriman daripada wanita musyrik nan cantik, tetapi tidak beriman kepada Allah. Hal ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 221, "Janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya, wanita budak yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun ia menarik hatimu."

Amalan yang mendatangkan kecintaan Allah Swt. Adalah bertaqwa. Taqwa berasal dari kata waqa-yaqi yang berarti menjaga atau melindungi. Dari kata kerja ini kemudian menjadi kata benda, waqwa.

⁴⁹ https://mizanstore.com/wanita_yang_dirindukan_surga_64189 (diakses pada 01 Agustus 2022, pukul 20.00)

Namun, orang Arab mengubah huruf wawu menjadi ta', sehingga kata benda waqwa menjadi taqwa.

Rasulullah pernah melihat seorang wanita menangis di kuburan, beliau kemudian berpesan, "Bertakwalah kepada Allah!" Hal ini berarti takwa penting dalam keseharian manusia. Bahkan, saking penting bertakwa, dalam Al-Qur'an perintah untuk bertakwa disebutkan sebanyak 69 kali (halaman 71).

Setelah beriman dan bertakwa, maka yang mendekatkan wanita kepada kecintaan Allah adalah beribadah. Ada begitu banyak ibadah yang Allah sediakan, dari yang wajib hingga yang sunnah. Alangkah baiknya ketika menunaikan kewajiban shalat lima waktu, puasa Ramadhan, haji, dan lainnya, diiringi juga dengan mengerjakan ibadah-ibadah sunnah. Seperti shalat sunnah rawatib, dhuha, tahajud dan lainnya. Puasa sunnah senin-kamis, daud, syawal, hari asyura Muharram dan lainnya. Membaca dan mengkaji Al-Qur'an. Zikir kepada Allah. Berakhlak mulia, berbakti pada orangtua, membina kehidupan beragama dalam keluarga dan lain-lain (halaman 169).

3. Ulasan buku

Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman ini di ulas oleh Tia Oktavianti bahwa Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman adalah buku yang memberikan motivasi kepada wanita untuk senantiasa mempelajari tentang Islam. Memberi semangat kepada wanita bahwa mereka juga kuat dan tangguh dalam

menghadapi pahit getirnya kehidupan yang penuh dengan berbagai warna.

Buku ini pula mencoba memberi gambaran kepada wanita bahwa Islam begitu memuliakan wanita. Bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga dengan baik. Selain itu buku ini juga mengajak wanita untuk mengoptimalkan ibadah dalam setiap situasi dan kondisi. Kenikmatan surga bagi wanita yang senantiasa mengerjakan kebaikan itu adalah janji Allah.

“Wanita yang shalehah adalah yang taat kepada Allah lagi menjaga diri ketika suaminya tidak ada ada-ada renang Allah telah memelihara. QS. An-Nisa ayat 34)

Selain itu seorang wanita juga bisa meraih surga. lewat hal-hal sederhana. Mengetuk pintu surga dengan ibadah-ibadah utama adalah cara lain yang bisa dilakukan.⁵⁰

Trisanti Tri Wahyuni mengulas Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman dengan menuliskan Sangat bermanfaat. Sayang layoutnya terlalu ramai, bikin agak pusing bacanya. Tapi untuk kontennya oke banget. Lengkap dan bahasanya mudah dipahami. Ada hadis dan ayat-ayat terkaitnya pula. Jadi insya Allah valid.

Fukuyama12 mengulas Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman dengan menuliskan Isinya berbobot, nggak terlalu banyak kata-kata, dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.

⁵⁰ <https://beranibaca.id/blog/review-buku-challenge-juli-2021-wanita-yang-dirindukan-surga-m-fauzi-rachman-oleh-tia-oktavianti/> (di akses pada 04-08-2022, pukul 00.32)

Yasmin Nabilla mengulas Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman dengan menuliskan Bahasa yang digunakan mudah dipahami. Buku ini memiliki pembahasan yang ringan dan memudahkan kita untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Chiko Chiko mengulas Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman dengan menuliskan Lumayaann. Bisa beres. Dan ngingetin ibadah ibadah yang mudah di kerjakan sehari hari

Mpur Chan mengulas Buku Wanita Yang Dirindukan Surga Karya M.Fauzi Rachman dengan menuliskan Bahasa yang digunakan cukup sederhana, ditambah lagi ilustrasi di dalamnya sangat keren. Dari segi isi buku, materinya dijabarkan satu demi satu sehingga pembaca bisa memahami lebih mendalam alasannya.⁵¹

B. Pesan Dakwah dalam Buku Wanita yang dirindukan Surga

Table 4.1

Tabel Rincian Kategori Pesan Aqidah, Ibadah dan Akhlak

No	Halaman / Paragraf	Kutipan / Uraian	Materi
1.	H.61/P.2	Suatu hari Nabi Saw. pernah ditanya oleh malaikat Jibril "beritahukan kepadaku iman." Rasulullah Menjawab, "engkau beriman kepada Allah, Kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari kiamat, dan takdir yang baik maupun yang buruk." Malaikat	Aqidah (Iman kepada Allah, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir.)

⁵¹ <https://www.goodreads.com/book/show/13450541-wanita-yang-dirindukan-surga> (diakses pada 04-08-2022, pukul 00.46)

No	Halaman / Paragraf	Kutipan / Uraian	Materi
		menjawab, “Engkau Benar” (HR Muslim).	
2.	H.66/P.4	Sesungguhnya orang yang beriman ialah mereka yang disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka; dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal (Qs Al-Anfal [8]:2)	Aqidah (Iman kepada Allah dan Kitab suci)
3.	H.66/P.5	Dan apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata., “siapakah yang di antara kamu bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” ada pun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira. (QS Al-Taubah [9]: 124)	Aqidah (Iman kepada kitab suci)
4.	H.69/P.2	Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. (HR Muslim dan Abu Hurairah).	Aqidah (Iman kepada Allah dan Hari Akhir), Akhlak Mahmudah (Terpiju)
5.	H.72/P.3	Percaya kepada gaib, melaksanakan sholat dengan baik dan benambung, menafkahkan sebagian dari rezeki yang mereka peroleh, percaya kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya, percaya keberadaan hari akhir.	Aqidah (Iman Kepada Allah, Malaikat, Kitab suci, Nabi dan Rasul, Hari Akhir), Ibadah (Ibadah Sunnah)

No	Halaman / Paragraf	Kutipan / Uraian	Materi
6.	H.73/P.1	Menafkahkan harta, baik pada waktu lapang maupun sempit, mampu menahan amarahnya, mudah memaafkan kesalahan orang, segera memohon ampunan Allah jika melakukan perbuatan dosa dan tidak melakukannya lagi.	Akhlak Mahmudah (Terpuji)
7.	H.86/P.5	Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seorang saksi (rasul)dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu) (QS Al-Nisa [4]:41)	Aqidah (Iman kepada rasul)
8.	H.78/P.2	Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri (QS Al-Baqarah [2]: 222).	Ibadah (Bersuci)
9.	H.78/P.4	Gosoklah baju itu, kemudian kucek dengan air, selanjutnya bilas kembali dengan air, barulah boleh di pakai untuk shalat. (HR Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, Al-Tirmidzi, dan Al-Nasa'i)	Ibadah (Bersuci)
10.	H.79\P.1	Ada seorang muslimah yang tidak memiliki pakaian, kecuali satu potong yang sudah terkena darah haid. Jika bajunya terkena tetesan darah haid, wanita itu membersihkannya dengan cara	Ibadah (Bersuci)

No	Halaman / Paragraf	Kutipan / Uraian	Materi
		meludahinya, lalu mengerik-ngerik dengan kukunya (HR Al-Bukhari)	
11.	H.80/P.3	Cukuplah jika kau tuangkan air ke atasnya tiga kali, kemudian kau siramkan air keseluruhan tubuhmu. Dengan demikian, berarti engkau telah suci (HR Ahmad, Muslim, dan Al-Tirmidzi)	Ibadah (Bersuci)
12.	H.81/P.2	Hendaklah ia mengambil dengan daun bidara, lalu berwudhulah dengan sebaik-baiknya, kemudian hendaklah ia menumpahkan air ke atas kepala dan menggosoknya dengan keras hingga ke akar-akar rambut, lalu menuangkan air lagi di atasnya. Setelah itu, hendaklah ia mengambil sepotong kapas yang dibubuhi minyak wangi, lalu bersuci dengan itu.	Ibadah (Bersuci)
13.	H.81/P.4	Ambil air, lalu berwudhulah dengan baik atau sampai selesai, kemudian hendaklah di siramkan ke atas kepala dan gosok hingga ke akar-akar rambut, lalu siram lagi air di atasnya.	Ibadah (Bersuci)
14.	H.82/P.1	Hendaklah ia memperlihatkan bilangan malam dan siang yang dilaluinya dalam haid. Begitupun letak hari-hari itu dalam setiap	Ibadah (Bersuci)

No	Halaman / Paragraf	Kutipan / Uraian	Materi
		bulan, lalu menghentikan shalat pada waktu-waktu tersebut. Kemudian, hendaklah ia mandi dan menyumbat kemaluannya dengan kain, lalu shalat. (HR Malik dan Al-Syafi'I serta Imam Lima, kecuali Al-Tarmizi)	
15.	H.86/P.3	Siapa yang ingin membaca Al-Quran seperti di turunkan, maka bacalah menurut bacaan Ibn Umami Abd (ibn Mas'ud)	Ibadah (Membaca Al-Quran)
16.	H.87/P.3	Dan apabila di bicarakan Al-Quran, dengarkanlah baik-baik dan perhatikan lah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat (QS Al-A'raf [7]:204)	Ibadah (Membaca Al-Quran)
17.	H.92/P.2	Mereka adalah ahlul Quran (orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Quran). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah (HR Ibn Majah)	Ibadah (Membaca Al-Quran)
18.	H.92/P.4	Kepada sahabat Al-Quran bacalah secara perlahan-lahan sebagaimana engkau berjalan perlahan di dunia. Karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca (HR Abu Dawud)	Ibadah (Membaca Al-Quran)

19.	H.99/P.3	Barang siapa yang melakukan sholat (sunah) 12 rakaat sehari semalam, niscaya akan di bangunkan untuknya sebuah rumah di surga (HR Muslim).	Ibadah (Ibadah sunah)
20.	H.102/P.1	Dari Aisyah r.a “tidak ada sholat sunnah yang lebih dipentingkan oleh Nabi Saw. Selain 2 rakaat sebelum subuh (HR Al-Bukhari dan Muslim	Ibadah (Ibadah sunah)
21.	H.102/P.2	Dari Abdullah ibn Umar r.a. ia berkata, “saya ingat dari Rasulullah Saw. Dua rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat sesudah magrib, dua rakaat sesudah isya dan dua rakaat sebelum subuh (HR Al-Bukhari dan Muslim)	Ibadah (Ibadah sunah)
22.	H.103/P.2	Kekasihku (Rasulullah Saw.) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan: puasa tiga setiap bulan, sholat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur (HR Al-Bukhari dan Muslim)	Ibadah (Ibadah sunah)
23.	H.104/P.4	Berwitir Lah wahai ahli Quran, karena Allah sesungguhnya witir (ganjil) dan dia menyukai ganjil (witir). (HR Imam Lima dan disahkan oleh Ibn Khuzaimah dari Ali)	Ibadah (Ibadah sunah)

24.	H.105/P.6	Barang siapa yang mengerjakan shalat (sunnah pada malam hari) bulan Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala (Allah), niscaya dosa-dosanya yang terdahulu diampuni (HR Al-Bukhari dan Muslim)	Ibadah (Ibadah sunnah), Aqidah (iman kepada Allah)
25.	H.106/P.3	Rasulullah Saw.telah menyuruh kami keluar pada hari raya fitri dan hari raya haji, supaya kami membawa gadis-gadis, wanita yang sedang haid, dan hamba ke tempat shalat hari raya. Adapun wanita yang sedang haid, mereka tidak mengerjakan sholat. Dan mereka mesti menjauh dari tempat orang shalat. Dan, wanita-wanita itu boleh menyaksikan keramaian kaum muslim. Lalu, ada seorang muslimah yang bertanya, akan tetapi, di antara wanita-wanita itu yang tidak punya jilbab. “Rasulullah Saw. Berkata, “hendaklah saudaranya sesama muslim meminjamkan jilbabnya untuk dikenakan (HR Al-Bukhari dan Muslim)	Ibadah (Sholat sunah)
26.	H.110/P.1	Jika ada seorang hamba yang berpuasa sehari dalam sabilillah, niscaya Allah dijauhkan dengan	Ibadah (Ibadah sunah), Aqidah (Iman

		puasa itu dengan api neraka kepada wajahnya sejauh tujuh puluh tahun perjalanan (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Sa'id Al-khudri r.a lafal hadits menurut riwayat Muslim	kepada Allah)
27.	H.112/P.6	Nabi Saw. Memilih waktu puasa senin kamis (HR Al-Tirmidzi)	Ibadah (Ibadah sunnah)
28.	H.113/P.2	Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan, kemudian dia berpuasa 6 hari pada bulan syawal, adalah seperti puasa sepanjang masa (HR Muslim)	Ibadah (Ibadah sunnah)
29.	H.113/P.4	Puasa arafah itu menghapus dosa dua tahun; satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang (HR Muslim)	Ibadah (Ibadah sunnah)
30.	H.113/P.5	Puasa hari asyura menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu (HR Muslim)	Ibadah (Ibadah sunnah)
31.	H.114/P.1	Saya tidak melihat Rasulullah Saw. Menyempurnakan puasa satu bulan penuh selain dalam bulan Ramadhan, dan saya tidak melihat beliau dalam bulan –bulan yang lain berpuasa lebih banyak dari bulan sya'ban (HR Al-Bukhari dan Muslim)	Ibadah (Ibadah sunnah)
32.	H.114/P.2	Hai Abu Dzarr, apabila engkau hendak berpuasa hanya tiga hari	Ibadah (Ibadah sunnah)

		dalam satu bulan, hendaklah engkau berpuasa tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas (HR Ahmad dan Al-Nasa'i)	
33.	H.115/P.3	Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaknya memohon ampunan kepada Allah Swt. karena aku melihat pada malam isra'-keanyakan penghuni neraka adalah dari jenis kalian (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah ibn Umar r.a)	Ibadah (Ibadah sunnah), Aqidah (Iman Kepada Allah)
34.	H.120/P.3	Amal yang diperbuat anak Adam tidak lebih menyelamatkannya dari azab Allah selain dzikir kepada Allah (HR Ibn Abi Syaiban dan Al-Thabani dari Muadz bin Jabal r.a)	Ibadah (Ibadah Sunnah), Aqidah (Iman kepada Allah)
35.	H.140/P.1	Dan tidak ada satu pun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan dari memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hokum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.	Ibadah (Ibadah Sunnah), Aqidah (Iman Kepada Allah)
36.	H.114/P.3	Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman,	Ibadah (Ibadah Sunnah), Aqidah (Iman

		bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Ahzab [33]: 56).	Kepada Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul)
37.	H.146/P.2	Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedangkan mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka (QS Al-Sajdah [32]: 16)	Ibadah (Ibadah Sunnah), Aqidah (Iman Kepada Allah)
38.	H.150/P.4	Para sahabat berkata, “Si Fulanah adalah seorang wanita yang hanya shalat wajib, sedekah dengan sepotong keju, tetapi tidak suka menyakiti siapapun”, “ia termasuk penghuni surga”. (HR Al-Bukhari)	Ibadah (Ibadah Sunnah), Akhlak Mahmudah (Terpuji)
39.	H.163/P.1	Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia menyambung tali rahimnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia mengucapkan yang baik atau diam”. (HR Al-Bukhari dan Muslim).	Aqidah (Iman Kepada Allah dan Hari Akhir), Akhlak Mahmudah (Terpuji)

40.	H.165/P.3	Ridha Allah diperoleh melalui ridha orang tua, dan kemurkaan Allah ada dalam kemurkaan orangtua (HR Al-Tirmizi dari ibn'Amr ibn Al-'Ash)	Akhlak Mahmudah (Terpuji)
41.	H.166/P.5	Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, janganlah kamu mengikuti keduanya. Pergaulilah keduanya di dunia dengan baik (Qs Luqman [31]:15)	Akhlak Mahmudah (Terpuji)
42.	H.169/P.2	dunia ini adalah perhiasan dan diantara perhiasan dunia yang terbaik adalah istri dan dapat membantu suaminya dalam urusan akhirat (HR Ruzain dan Abdullah ibn Amr ibn Al-Ash r.a.)	Akhlak Mahmudah (Terpuji)
43.	H.175/P.2	Sejelek-jelek kedudukan manusia di sisi Allah Swt. pada Hari Kiamat nanti adalah orang yang menggauli istrinya dan sang istri juga agresif, lalu disebarkan rahasia hubungan tadi kepada orang lain (HR Muslim)	Akhlak Mazmumah (Tercela)
44.	H.175/P.4	Sesungguhnya sebaik-baiknya kalian ialah yang subur peranakannya, yang besar cintanya, pemegang rahasia, kesatria	Akhlak Mahmudah (Terpuji)

		membela keluarga, patuh kepada suaminya, berdandan untuk menyenangkan suaminya, yang membentengi diri dari laki-laki lain (HR Al-Thusi).	
45.	H.178/P.4	Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang istri-istri kalian yang termasuk penghuni surga? Yaitu, wanita yang mencintai suami, mempunyai banyak anak, dan selalu meminta maaf kepada suaminya. jika ia menyakiti atau disakiti, ia segera mendatangi suaminya dan memegang tangannya, lalu berkata, 'Demi Allah' aku tidak akan tidur sebelum engkau ridha kepadaku.' (HR Al-Nasa'i dari Abdullah ibn 'Abbas r.a)	Akhlah Mahmudah (Terpuji)

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku Wanita Yang Dirindukan Surga mengandung pesan aqidah, syasriah dan akhlak. Untuk membuktikannya dapat dilihat kutipan beberapa pesan dakwah pada uraian berikut:

1. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Rasul, Iman

Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qada dan Qadar 51 Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam buku Wanita Yang Dirindukan Surga:

“Suatu hari Nabi Saw. pernah ditanya oleh malaikat Jibril. “Beritahukan kepadaku iman.” Rasulullah Menjawab, “engkau beriman kepada Allah, Kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari kiamat, dan takdir yang baik maupun yang buruk.” Malaikat menjawab, “Engkau Benar” (HR Muslim)”.

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen bahwa sebagai umat Islam kita wajib meyakini iman kepada Allah yang merupakan sang pencipta langit dan bumi, Kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari kiamat, dan takdir yang baik maupun yang buruk selama kita hidup di dunia ini. Menurut Kholis Iman kepada Allah swt merupakan asas dan pokok akan adanya keimanan kepada kitab-Nya, yakni keyakinan yang pasti bahwa Allah swt adalah Rabb dan pemilik segala sesuatu, Dialah satu-satunya pencipta, pengatur segala sesuatu, dan Dialah satu-satunya yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Semua sesembahan selain Dia adalah sesembahan yang batil, dan beribadah kepada selain-Nya adalah kebatilan.⁵²

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَبَىٰ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ
وَأَبَىٰ اللَّهُ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

⁵² Nur Kholis, *Metode Nabi Tentang Penanaman Iman Kepada Allah Ta'ala* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), Hal. 101.

Artinya :

(Kuasa Allah swt.) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah swt. Dialah (Tuhan) yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah swt. Itulah yang batil dan sesungguhnya Allah swt. Dialah yang maha tinggi dan maha besar.

“Sesungguhnya orang yang beriman ialah mereka yang disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka; dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal (Qs Al-Anfal [8]:2)”

Berikutnya kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis mengemukakan ciri orang-orang yang beriman adalah orang yang ketika disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka; dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka. Pesan ini mengajak pembaca agar sungguh-sungguh dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵³

“Dan apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata., “siapakah yang di antara kamu bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” ada pun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira. (QS Al-Taubah [9]: 124)”

Berikutnya kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis mengajak agar pembaca memahami dengan betul dari surah-surah yang diturunkan Allah agar umatnya semakin beriman dan bertakwa.

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. (HR Muslim dan Abu Hurairah)”.

⁵³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Jamil: Al-qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), Hal. 71

“Percaya kepada gaib, melaksanakan sholat dengan baik dan benambung, menafkahkan sebagian dari rezeki yang mereka peroleh, percaya kepada Al-Qur’an dan kitab-kitab sebelumnya, percaya keberadaan hari akhir”

Berdasarkan dua kutipan di atas penulis menyisipkan pesan bahwa contoh orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir dia akan saling menghargai sesama tetangga dan sesama umat muslim dimuka bumi ini serta selalu taat melaksanakan sholat dengan baik dan benar secara kesinambungan. Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain.⁵⁴

“Menafkahkan harta, baik pada waktu lapang maupun sempit, mampu menahan amarahnya, mudah memaafkan kesalahan orang, segera memohon ampunan Allah jika melakukan perbuatan dosa dan tidak melakukannya lagi”

Berikutnya kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis mengajak agar pembaca selalu senantiasa melakukan sedekah kepada orang yang memerlukan baik pada saat sempit ataupun memaafkan seseorang dengan cara menahan amarah serta memaafkan kesalahan orang lain. Jika kita melakukan kesalahan maka segera memohon ampunan Allah jika melakukan perbuatan dosa dan tidak melakukannya lagi.⁵⁵

⁵⁴ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 58.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 132.

2. Pesan Dakwah Kategori Ibadah

Kategori Ibadah dalam buku *Wanita Yang Dirindukan Surga* terselip pesan meliputi Bersuci, Membaca Al-Quran, dan Ibadah sunnah. Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori ibadah dalam buku *Wanita Yang Dirindukan Surga*:

a) Materi Bersuci

Berdasarkan kutipan isi buku “*Wanita yang Dirindukan Surga*” terdapat sebanyak 7 kutipan yang mengajak pembaca untuk Bersuci seperti yang dirangkum pada kutipan dibawah ini.

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri (QS Al-Baqarah [2]: 222)”.

Berdasarkan kutipan diatas sangat jelas bahwa pesan yang tertera dalam buku “*Wanita yang Dirindukan Surga*” menuntut kita agar senantiasa mensucikan diri sehingga mendapatkan ridho dari Allah swt. Bersuci merupakan bagian dari prosesi ibadah umat Islam yang bermakna menyucikan diri yang mencakup secara lahir atau batin. Kedudukan bersuci dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Firman Allah.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyanti, *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja*, vol. 1, (Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, no. 2), Hal. 123-130.

“Gosoklah baju itu, kemudian kucek dengan air, selanjutnya bilas kembali dengan air, barulah boleh di pakai untuk shalat. (HR Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, Al-Tirmidzi, dan Al-Nasa’i)”

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen bahwa ketika kita ingin beribadah menghadap Allah swt. Kita wajib menggunakan baju yang bersih sehingga lebih baik dalam melaksanakan sholat.

Menurut QS. Al-Baqarah [2]: 238, Allah Ta’ala berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya yaitu Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) sholat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’

“Ada seorang muslimah yang tidak memiliki pakaian, kecuali satu potong yang sudah terkena darah haid. Jika bajunya terkena tetesan darah haid, wanita itu membersihkannya dengan cara meludahinya, lalu mengerik-ngेरik dengan kukunya (HR Al-Bukhari)”.

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen bahwa sebagai seorang wanita yang tidak memiliki lagi pakaian untuk beribadah kecuali yang ada setetes darah haid maka wanita tersebut wajib membersihkan baju tersebut menggunakan sudahnya sehingga dapat digunakan sebagai sholat.

“Cukuplah jika kau tuangkan air ke atasnya tiga kali, kemudian kau siramkan air keseluruh tubuhmu. Dengan demikian, berarti engkau telah suci (HR Ahmad, Muslim, dan Al-Tirmidzi)”

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen bahwa cukup dengan menuang air ke atasnya tiga kali, kemudian kau siramkan air ke seluruh tubuhmu. Maka dengan demikian dapat diasumsikan bahwa engkau telah suci sehingga dapat melakukan ibadah kepada Allah swt.

“Hendaklah ia mengambil dengan daun bidara, lalu berwudhulah dengan sebaik-baiknya, kemudian hendaklah ia menumpahkan air ke atas kepala dan menggosoknya dengan keras hingga ke akar-akar rambut, lalu menuangkan air lagi di atasnya. Setelah itu, hendaklah ia mengambil sepotong kapas yang dibubuhi minyak wangi, lalu bersuci dengan itu”.

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen bahwa bersuci dengan cara berwudhu dapat dilakukan dengan menggunakan daun bidara dengan cara yang benar maka kita dianggap telah bersuci.

“Hendaklah ia memperlihatkan bilangan malam dan siang yang dilaluinya dalam haid. Begitupun letak hari-hari itu dalam setiap bulan, lalu menghentikan shalat pada waktu-waktu tersebut. Kemudian, hendaklah ia mandi dan menyumbat kemaluannya dengan kain, lalu shalat. (HR Malik dan Al-Syafi’I serta Imam Lima, kecuali Al-Tarmizi)”

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa penulis memaparkan sebuah argumen dengan mengatakan bahwa wanita harus memperhatikan waktu-waktu datangnya haid sehingga dengan waktu tersebut diwajibkan untuk membersihkan diri sehingga dapat melakukan sholat kepada Allah swt.

b) Materi Membaca Al-Quran

“Siapa yang ingin membaca Al-Quran seperti di turunkan, maka bacalah menurut bacaan Ibn Ummi Abd (ibn Mas’ud)”

“Dan apabila di bicarakan Al-Quran, dengarkanlah baik-baik dan perhatikan lah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat (QS Al-A’raf [7]:204)”

Berdasarkan dua uraian diatas penulis menjelaskan bahwa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an harus dengan cara yang baik dan benar sehingga mendapatkan pahala dari yang kita baca.

“Mereka adalah ahlul Quran (orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Quran). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah (HR Ibn Majah)”

Berdasarkan uraian diatas penulis menjelaskan bahwa orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Quran merupakan orang yang Allah istimewakan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kepada sahabat Al-Quran bacalah secara perlahan-lahan sebagaimana engkau berjalan perlahan di dunia. Karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca (HR Abu Dawud)”

Berdasarkan uraian diatas penulis menjelaskan bahwa tata cara dalam membaca Al-Quran yaitu secara perlahan-lahan sebagaimana engkau berjalan perlahan di dunia.

c) Materi Ibadah Sunnah

“Barang siapa yang melakukan sholat (sunnah) 12 rakaat sehari semalam, niscaya akan di bangunkan untuknya sebuah rumah di surga (HR Muslim)”

“Dari Aisyah r.a “tidak ada sholat sunnah yang lebih dipentingkan oleh Nabi Saw. Selain 2 rakaat sebelum subuh (HR Al-Bukhari dan Muslim)”

“Dari Abdullah ibn Umar r.a. ia berkata, “saya ingat dari Rasulullah Saw. Dua rakaat sebelum zhuhur, dua rakaat sesudah magrib, dua rakaat sesudah isya dan dua rakaat sebelum subuh (HR Al-Bukhari dan Muslim)”

Berdasarkan 3 uraian diatas memiliki kesamaan yaitu tentang sholat sunnah yang disarankan Rasulullah SAW. Bilamana shalat sunnah yang dianjurkan tersebut dilaksanakan niscana akan di bangunkan untuknya sebuah rumah di surga⁵⁷

Kekasihku (Rasulullah Saw.) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan: puasa tiga setiap bulan, sholat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Berwitir Lah wahai ahli Quran, karena Allah sesungguhnya witir (ganjil) dan dia menyukai ganjil (witir). (HR Imam Lima dan disahkan oleh Ibn Khuzaimah dari Ali)

Berdasarkan dua uraian diatas penulis menyisipkan pesan dakwah berupa perintah untuk melakukan puasa tiga setiap bulan, sholat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur. Sehingga dari apa yang dikerjakan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

“Jika ada seorang hamba yang berpuasa sehari dalam sabilillah, niscaya Allah dijauhkan dengan puasa itu dengan api neraka kepada wajahnya sejauh tujuh puluh tahun perjalanan (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Sa’id Al-khudri r.a lafal hadits menurut riwayat Muslim)”

Kutipan pesan dakwah di atas menyatakan bahwa seorang hamba yang berpuasa sehari dalam sabilillah, maka Allah akan jauhkan dengan

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Hal. 120.

puasa itu terhadap api neraka kepada wajahnya sejauh tujuh puluh tahun perjalanan. Sehingga pesan tersebut penting untuk kita amalkan sehingga dapat dijauhkan dari Api neraka.

“Nabi Saw. Memilih waktu puasa senin kamis (HR Al-Tirmidzi)”

“Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan, kemudian dia berpuasa 6 hari pada bulan syawal, adalah seperti puasa sepanjang masa (HR Muslim)”

“Puasa arafah itu menghapus dosa dua tahun; satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang dan Puasa hari asyura menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu (HR Muslim)”

Kutipan pesan dakwah pada 3 kutipan di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. Telah memilih hari-hari yang bagus dalam memilih waktu puasa sunah yaitu senin kamis, puasa arafah dan puasa hari asyura sehingga niscaya dapat menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu.⁵⁸

“Saya tidak melihat Rasulullah Saw. Menyempurnakan puasa satu bulan penuh selain dalam bulan Ramadhan, dan saya tidak melihat beliau dalam bulan-bulan yang lain berpuasa lebih banyak dari bulan sya’ban (HR Al-Bukhari dan Muslim)”

“Hai Abu Dzar, apabila engkau hendak berpuasa hanya tiga hari dalam satu bulan, hendaklah engkau berpuasa tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas (HR Ahmad dan Al-Nasa’i)”

Pesan dari dua kutipan diatas yaitu Rasulullah Saw. Dapat dijadikan teladan bahwa beliau melakukan puasa satu bulan di bulan ramadhan dan melakukan puasa di bulan sya’ban. Selain itu jika hendak

⁵⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hal. 34.

berpuasa tiga hari dalam satu bulan, hendaklah engkau berpuasa tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas.

“Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaknya memohon ampunan kepada Allah Swt., karena aku melihat pada malam isra’-keanyakan penghuni neraka adalah dari jenis kalian (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah ibn Umar r.a)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan diatas menyatakan bahwa adanya himbauan kepada kaum wanita untuk melakukan sedekah dan memperbanyak permohonan ampunan kepada Allah.

“Amal yang diperbuat anak Adam tidak lebih menyelamatkannya dari azab Allah selain dzikir kepada Allah (HR Ibn Abi Syaiban dan Al-Thabani dari Muaz ibn Jabal r.a)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa adanya himbauan kepada pembaca agar senantiasa melakukan zikir kepada Allah.

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Ahzab [33]: 56)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa adanya himbauan kepada kita agar senantiasa melakukan bershalawat untuk Nabi karena Allah pun dan malaikat-Nya bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

3. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Kategori Akhlak dalam buku Wanita Yang Dirindukan Surga terselip pesan meliputi Akhlak Mahmudah, Mazmumah, dan Mahmudah. Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akhlak dalam buku Wanita Yang Dirindukan Surga:

“Para sahabat berkata, “Si Fulanah adalah seorang wanita yang hanya shalat wajib, sedekah dengan sepotong keju, tetapi tidak suka menyakiti siapapun”, “ia termasuk penghuni surga”. (HR Al-Bukhari)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa hendaklah kita tidak meninggalkan shalat wajib karena shalat merupakan tiang agama yang harus didirikan oleh kita, selain itu bersedekahlah dengan ikhlas walau hanya dengan sepotong keju dan janganlah bagi kita menyakiti orang lain.

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia menyambung tali rahimnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia mengucapkan yang baik atau diam”. (HR Al-Bukhari dan Muslim)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa kita dianjurkan untuk menjamu tamu dengan sepenuh hati dan selalu mengucapkan kata-kata yang baik agar Allah ridho kepadanya.

“Ridha Allah diperoleh melalui ridha orang tua, dan kemurkaan Allah ada dalam kemurkaan orangtua (HR Al-Tirmizi dari ibn’Amr ibn Al-’Ash)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa kita harus berbakti kepada orang tua kita agar mendapatkan ridha Allah kepada kita.

“Dunia ini adalah perhiasan dan diantara perhiasan dunia yang terbaik adalah istri dan dapat membantu suaminya dalam urusan akhirat (HR Ruzain dan Abdullah ibn Amr ibn Al-Ash r.a.)”

Pesan dari kutipan diatas yaitu hendaklah sebagai seorang wanita (istri) daat berbakti kepada suaminya dan senantiasa bersama suaminya berjalan di jalan Allah.

“Sejelek-jelek kedudukan manusia di sisi Allah Swt. pada Hari Kiamat nanti adalah orang yang menggauli istrinya dan sang istri juga agresif, lalu disebarkan rahasia hubungan tadi kepada orang lain (HR Muslim)”

Pesan dari kutipan diatas yaitu hendaklah kita menjaga rahasia hubungan suami istri yang telah dilakukan dari orang lain sehingga tidak menimbulkan pikiran negatif dari orang lain.

“Sesungguhnya sebaik-baiknya kalian ialah yang subur peranakannya, yang besar cintanya, pemegang rahasia, kesatria membela keluarga, patuh kepada suaminya, berdandan untuk menyenangkan suaminya, yang membentengi diri dari laki-laki lain (HR Al-Thusi)”.

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa kita harus berbakti kepada suami dan menjaga diri dari laki-laki lain. Al-Qaradhawi menambahkan, di antara hikmah di balik kemandirian sebuah rumah tangga ialah meneruskan estafet garis keturunan. Artinya, keluarga dibentuk sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa ada intervensi pihak luar. Bila selalu ada campur tangan, laju keluarga itu akan tersendat. Sekaligus menghubungkan dua keluarga besar dari ikatan pernikahan. Allah SWT berfirman, “Dan Dia (pula) yang menciptakan

manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Mahakuasa.” (QS al-Furqan [25]: 54).⁵⁹

“Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang istri-istri kalian yang termasuk penghuni surga? Yaitu, wanita yang mencintai suami, mempunyai banyak anak, dan selalu meminta maaf kepada suaminya. jika ia menyakiti atau disakiti, ia segera mendatangi suaminya dan memegang tangannya, lalu berkata, ‘Demi Allah’ aku tidak akan tidur sebelum engkau ridha kepadaku.’ (HR Al-Nasa’i dari Abdullah ibn ‘Abbas r.a)”

Kutipan pesan dakwah pada kutipan di atas menyatakan bahwa wanita yang mencintai suami, mempunyai banyak anak, dan selalu meminta maaf kepada suaminya. Maka ciri-ciri tersebut adalah yang termasuk penghuni surga.⁶⁰

⁵⁹ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum*, Hal. 912.

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda, *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (Jakarta: 1978), Hal. 7.